

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan populasi yang akan dijadikan sampel memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang mendukung dalam penelitian. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang besar sehingga diharapkan dengan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian ini dapat mewakili populasi.

Kriteria dalam pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2008 – 2012
3. Menerbitkan laporan auditor independen tahun 2008 – 2012
4. Menggunakan mata uang Rupiah

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2012

KRITERIA	2008	2009	2010	2011	2012
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012 secara berturut-turut	121	121	121	121	121
Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	-	-	-	-	-
Tidak menerbitkan laporan auditor independen tahun 2008-2012	-	-	-	-	-
Jumlah	121	121	121	121	121

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

3.2 Sumber dan Jenis Data

3.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2012 yang dipublikasikan serta tersedia di IDX Bursa Efek Indonesia, Jl MH. Thamrin No. 152 Semarang.

3.2.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 – 2012.

2. Laporan auditor independen 2008 – 2012.

3.3 Definisi dan pengukuran variabel

3.3.1 Variabel dependen

Opini audit going concern

Variabel opini audit going concern adalah variabel dependen yang diukur menggunakan variabel dummy, di mana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *non going concern*.

3.2 Variabel Independen

3.2.1 Kondisi kesehatan perusahaan

Kondisi kesehatan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Variabel ini memakai model prediksi kebangkrutan *The Altman Model* 1968. Persamaan dari model Altman yang pertama yaitu :

$$Z = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,999 Z_5$$

Keterangan :

Z_1 : *Working capital / total asset*

Z_2 : *Retained earnings / total asset*

Z_3 : *Earnings before interest and taxes / total asset*

Z_4 : *Market capitalization / book value of debt*

Z_5 : *Sales / total asset*

Nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut

Nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)

Nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

3.2.2 Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini going concern yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel dummy, di mana 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya sedangkan 0 untuk perusahaan yang menerima opini non going concern pada tahun sebelumnya.

3.2.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan observasi (Santosa dan Wedari, 2007). Pengukuran variabel tersebut diukur dengan menggunakan *natural logaritma (ln)* dari total aktiva.

3.2.4 Debt default

Debt default dapat didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga. Status *debt default* biasanya ada atau terungkap di catatan atas laporan keuangan pada penjelasan atas laporan keuangan (pada pos utang) atau dalam opini audit.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *debt default* dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default*.

3.2.5 Pertumbuhan perusahaan

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Rahman dan Siregar, 2011).

Pertumbuhan Penjualan = $(\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}) / \text{Penjualan bersih}_{t-1}$

3.2.6 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset*, di mana rasio ini diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset perusahaan.

3.2.7 Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt to total asset*, untuk mengetahui sejauh mana kewajiban perusahaan dapat ditutupi oleh total aktiva perusahaan.

3.4 Pengujian Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari tiap variabel

penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini, yaitu frekuensi (untuk variabel *dummy* seperti opini audit tahun sebelumnya, *debt default*) mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (untuk variabel kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas) data yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya untuk setiap variabel independen dalam model penelitian, yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

3.4.2 Analisis Data Logit

Penelitian ini menggunakan alat analisis data yaitu analisis regresi logistik karena ada beberapa variabel dependennya adalah variabel *dummy*. Sebelum dilakukan analisis regresi logistik, terlebih dahulu harus memenuhi asumsi kelayakan sebagai berikut:

a. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and leweshow's goodness of fit test*. *Hosmer and leweshow's goodness of fit test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and leweshow's goodness of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and leweshow's goodness*

of fit test lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model baru dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009, hal 269).

b. Menilai model fit

Menilai *overall fit* model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. (Ghozali, 2009).

c. Koefisien determinasi

Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2009, hal 269). Nilai *Nagelkerke's R square* menerangkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

d. Matriks klasifikasi (menilai ketepatan prediksi)

Menilai ketepatan prediksi dapat dilakukan dengan menggunakan tabel klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Sedangkan

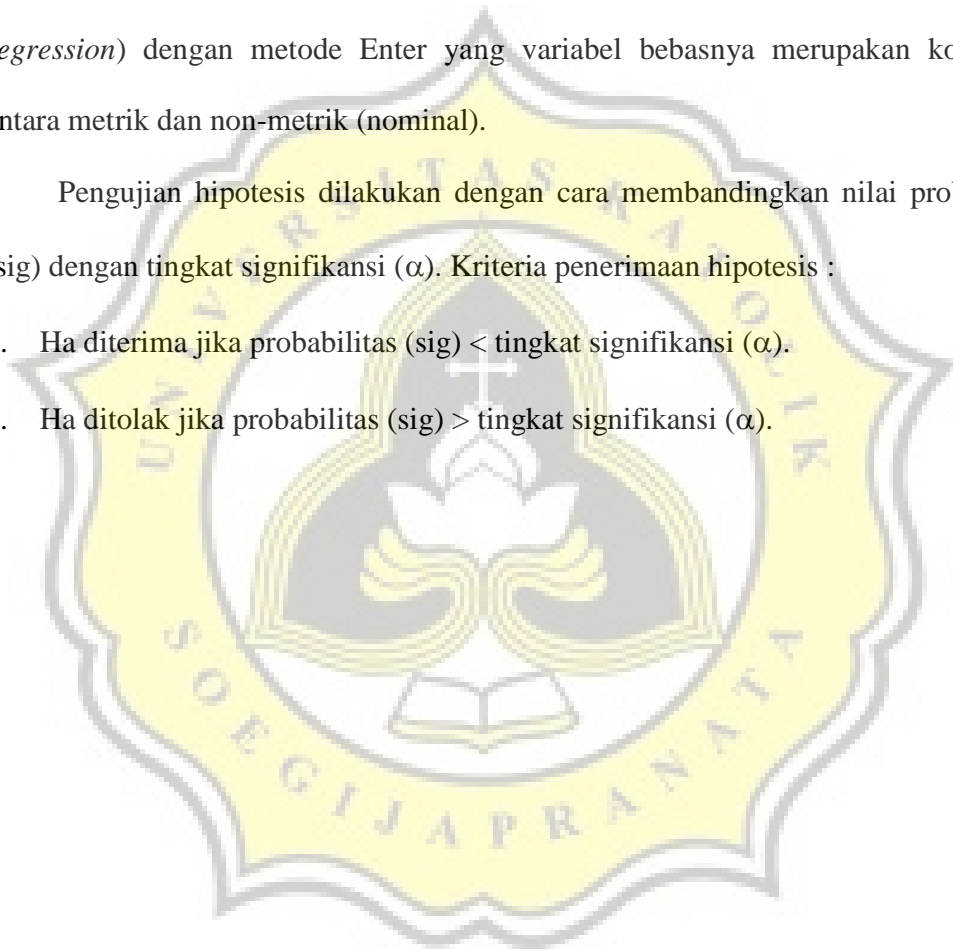
pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* (Ghozali, 2009, hal 270).

e. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan metode Enter yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non-metrik (nominal).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Kriteria penerimaan hipotesis :

1. H_a diterima jika probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α).
2. H_a ditolak jika probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α).



Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$LN \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 Z + \beta_2 PRIOP + \beta_3 SIZE + \beta_4 DEFAULT$$

Dimana : $+ \beta_5 ROA + \beta_6 CR + \beta_7 DTA + e$

$LN \frac{GC}{1-GC}$ = Opini audit perusahaan manufaktur. Variabel dummy opini audit going concern

β_0 = Konstanta

Z = Kondisi keuangan perusahaan (The Altman Model 1968)

PRIOP = Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya yang diprosikan dengan variabel dummy(1 dan 0)

SIZE = Ukuran perusahaan yang dilihat dari natural logaritma total aktiva

DEFAULT = Kegagalan atau kelalaian membayar hutang

PP = $(\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}) / \text{Penjualan bersih}_{t-1}$

ROA = Rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset

DTA = Rasio yang diperoleh dari kewajiban dibagi dengan total aset

e = Kesalahan residual